



Analisis Hadist “Manajemen Waktu”

Muhammad Fauzan¹, Zainarti²

^{1,2} Jurusan Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: fauzan.greet@gmail.com¹, zainartimm60@gmail.com²

Abstract Time is one of the greatest blessings given by Allah SWT to humans and has an important role in the life of a Muslim. This article analyzes the hadith of Rasulullah SAW which says, “Take advantage of five things before five things,” which teaches the importance of time management in various aspects of life. This hadith emphasizes the use of youth, health, wealth, free time and life before the arrival of a more challenging phase. By understanding this hadith, Muslims are invited to manage their time productively, not only for worldly interests, but also to achieve spiritual blessings. This article also provides a guide to the practical implementation of time management according to Islamic teachings.

Keywords: Time Management, Hadith, Islam, Productivity, Blessings.

Abstrak Waktu adalah salah satu nikmat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan memiliki peran penting dalam kehidupan seorang Muslim. Artikel ini menganalisis hadis Rasulullah SAW yang berbunyi, "Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara," yang mengajarkan pentingnya manajemen waktu dalam berbagai aspek kehidupan. Hadis ini menekankan pemanfaatan masa muda, kesehatan, kekayaan, waktu luang, dan kehidupan sebelum datangnya fase yang lebih menantang. Dengan memahami hadis ini, umat Islam diajak untuk mengelola waktu secara produktif, tidak hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk meraih keberkahan ukhrawi. Artikel ini juga memberikan panduan implementasi praktis manajemen waktu sesuai ajaran Islam.

Kata kunci: Manajemen Waktu, Hadis, Islam, Produktivitas, Keberkahan

1. PENDAHULUAN

Salah satu anugerah Allah SWT yang paling besar dan tak ternilai adalah waktu. Dalam ajaran Islam,, waktu dipandang sebagai amanah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Al-Qur'an dan hadis banyak membahas tentang urgensi waktu, termasuk bagaimana manusia seharusnya mengelola dan Gunakan waktu itu untuk pekerjaan amal yang bermanfaat.. Hadis ini menggambarkan betapa pentingnya menyadari keterbatasan waktu dan memanfaatkannya secara optimal. Dalam kehidupan modern yang penuh dengan kesibukan dan tantangan, pesan ini menjadi sangat relevan, terutama dalam membentuk pribadi Muslim yang produktif, disiplin, dan berorientasi pada keberkahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan penting dari hadis tersebut serta mengkaji relevansinya dalam konteks manajemen waktu di kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan umat Islam dapat menjadikan hadis ini sebagai pedoman dalam mengatur waktu mereka agar lebih efektif dan bermakna, baik untuk dunia maupun akhirat. Selain itu, hadis ini juga menekankan pentingnya kesadaran akan sifat waktu yang tidak dapat

diulang. Setiap detik yang berlalu tidak akan pernah kembali, sehingga manusia dituntut untuk memanfaatkannya dengan bijak. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan panduan lengkap terkait mManusia harus memanfaatkan setiap detik dengan baik karena waktu tidak akan pernah kembali. Islam, agama yang ideal, menawarkan nasihat yang komprehensif tentang manajemen waktu. Manajemen waktu, mulai dari pentingnya menjaga konsistensi dalam beribadah, bekerja, hingga memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang mendatangkan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Manajemen waktu yang baik tidak hanya memberikan dampak positif secara individual, tetapi juga berdampak pada keberhasilan masyarakat secara kolektif. Ketika setiap individu mampu mengelola waktu dengan baik, produktivitas dan kualitas hidup akan meningkat. Oleh karena itu, memahami ajaran Rasulullah SAW tentang waktu menjadi sangat penting dalam membentuk generasi Muslim yang berdaya guna dan bertanggung jawab.

Dengan mengkaji lebih dalam hadis ini, kita tidak hanya memahami maknanya secara tekstual, tetapi juga relevansinya dalam menjawab tantangan kehidupan modern. Artikel ini akan memaparkan secara rinci lima poin utama yang disebutkan dalam hadis tersebut, menganalisis maknanya, serta memberikan langkah-langkah praktis untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana Islam memberikan perhatian yang besar terhadap waktu sebagai aset berharga yang harus dioptimalkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data yang digunakan berupa sumber-sumber sekunder yang relevan, seperti kitab-kitab hadis, tafsir, serta literatur Islam yang membahas manajemen waktu. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis isi hadis Rasulullah SAW. tentang pemanfaatan waktu secara mendalam, baik dari aspek tekstual maupun kontekstual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi "Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara" memberikan lima poin penting terkait manajemen waktu yang harus diperhatikan oleh setiap Muslim: Masa muda sebelum tua, Masa sehat sebelum sakit, Masa kaya sebelum miskin, Waktu

luang sebelum sibuk, Hidup sebelum mati. Hasil analisis menunjukkan bahwa hadis ini tidak hanya memberikan panduan moral, tetapi juga strategi hidup yang relevan dalam membangun pola hidup produktif. Konsep ini mendukung pentingnya kesadaran untuk memanfaatkan potensi diri pada setiap fase kehidupan, sebelum kesempatan tersebut hilang. Rasulullah SAW bersabda:

يُعْمَتَانِ مَعْتَبُورَانِ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

Artinya: “Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.” (HR Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Banyak manusia yang merugi karena nikmat sehat dan waktu luang. Ada orang yang sehat, namun seperti tidak punya waktu untuk persiapan akhirat karena terlalu sibuk dengan kehidupan dunia. Oleh karena itu, apabila diberikan nikmat sehat dan waktu luang, perbanyaklah ketaatan kepada Allah SWT. Sebab, masa sehat akan disusul sakit, dan waktu luang akan disusul kesibukan.

Definisi Manajemen Waktu Menurut Pandangan Islam

Manajemen waktu dalam Islam adalah proses mengatur dan mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan syariat dan nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan pengaturan waktu untuk ibadah, kegiatan duniawi, dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan pribadi. Dengan memanfaatkan waktu secara bijak, umat Islam dapat mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, serta meningkatkan kualitas hidup dan ibadah. Dalil Al-Qur'an dan Hadits seperti QS. Al-Asr: 1-3 dan HR. Bukhari “Manfaatkanlah lima sebelum lima” menekankan pentingnya mengatur waktu dengan bijak. Dalam konteks Islam, manajemen waktu yang efektif juga melibatkan penghindaran dari kegiatan yang sia-sia dan tidak berguna, seperti berlama-lama dalam percakapan yang tidak bermanfaat atau terlalu banyak menggunakan media sosial. Sebaliknya, waktu harus diisi dengan kegiatan yang produktif, seperti membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah agama, atau melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat. Dengan cara ini, umat Islam dapat memaksimalkan waktu mereka untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Masa Muda Sebelum Tua

Masa muda adalah periode penuh energi, kreativitas, dan potensi besar. Dalam Islam, masa muda seharusnya diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti menuntut ilmu, memperbanyak ibadah, dan melakukan amal kebaikan. Rasulullah SAW bersabda: "*Tujuh golongan yang akan dinaungi Allah pada hari kiamat, salah satunya adalah pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah.*" (HR. Bukhari dan Muslim). Manajemen waktu pada masa muda mencakup

penetapan tujuan hidup, pengembangan keterampilan, dan perencanaan masa depan.

Masa Sehat Sebelum Sakit

Kesehatan merupakan nikmat yang sering diabaikan hingga seseorang jatuh sakit. Rasulullah SAW bersabda: "*Dua nikmat yang sering dilalaikan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.*" (HR. Bukhari). Menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat, olahraga, dan istirahat yang cukup adalah bagian dari manajemen waktu yang baik. Dengan tubuh yang sehat, seseorang dapat menjalankan tanggung jawabnya secara maksimal.

Masa Kaya Sebelum Miskin

Kekayaan adalah salah satu alat untuk memperbanyak amal kebajikan. Islam mengajarkan pentingnya bersedekah dan mengelola harta dengan bijaksana. Manajemen keuangan yang baik, seperti menabung, berinvestasi, dan membantu sesama, adalah bentuk nyata dari pemanfaatan waktu untuk masa depan yang lebih baik.

Waktu Luang Sebelum Sibuk

Waktu luang sering kali menjadi celah bagi kemalasan dan aktivitas yang tidak produktif. Dalam Islam, waktu luang adalah kesempatan untuk mendekati diri kepada Allah, seperti dengan memperbanyak zikir, membaca Al-Qur'an, dan melatih diri untuk hal-hal yang positif. Sebagaimana pesan Rasulullah SAW, "*Seorang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah.*" (HR. Muslim).

Hidup Sebelum Mati

Hidup adalah kesempatan untuk beramal. Rasulullah SAW selalu mengingatkan umatnya untuk tidak menunda-nunda amal kebaikan, karena kematian bisa datang kapan saja. Dengan manajemen waktu yang baik, seseorang dapat memaksimalkan amal sholeh sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

Relevansi Dalam Kehidupan Modern

Dalam kehidupan modern, manajemen waktu menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting. Perkembangan teknologi, meningkatnya kompleksitas pekerjaan, dan tekanan sosial membuat banyak orang merasa kekurangan waktu. Dalam konteks ini, pesan hadis Rasulullah SAW tentang "Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara" menjadi sangat relevan. Pertama, masa muda adalah periode penuh potensi yang sering kali terabaikan karena pengaruh gaya hidup hedonis dan distraksi teknologi. Generasi muda diingatkan untuk mengisi waktu mereka dengan pendidikan, pengembangan diri, dan amal kebajikan agar dapat bersaing di era global. Kedua,

kesehatan menjadi modal penting dalam menjalani kehidupan modern yang penuh tekanan. Pola hidup sehat, olahraga teratur, dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat adalah bagian dari manajemen waktu yang sejalan dengan pesan Rasulullah untuk memanfaatkan masa sehat sebelum sakit.

Ketiga, hadis ini relevan dalam mengingatkan pentingnya manajemen keuangan di era yang sering kali mendorong gaya hidup konsumtif. Dengan memanfaatkan kekayaan secara bijak, seperti menabung, berinvestasi, dan bersedekah, seseorang dapat menciptakan stabilitas finansial dan memberikan manfaat sosial yang lebih luas. Keempat, waktu luang di era digital sering kali terbuang sia-sia karena pengaruh media sosial dan hiburan. Islam mengajarkan pentingnya mengisi waktu luang dengan hal-hal produktif, seperti menambah ilmu, memperbanyak ibadah, atau berkontribusi pada masyarakat. Terakhir, hadis ini menjadi pengingat bahwa hidup adalah kesempatan untuk beramal sebelum datangnya kematian. Di tengah kesibukan modern, banyak orang terjebak dalam rutinitas duniawi dan lupa pada tujuan hidup yang hakiki. Dengan mengutamakan amal kebaikan dan menjalani hidup yang bermakna, manusia dapat mencapai keberkahan di dunia dan akhirat. Pesan ini tidak hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga mengajarkan strategi praktis dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Implementasi Manajemen Waktu Dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi manajemen waktu dalam kehidupan melibatkan penetapan tujuan jangka pendek dan panjang, pembuatan jadwal harian/mingguan, dan prioritas kegiatan. Waktu harus dibagi secara efektif untuk ibadah, pekerjaan, keluarga, pendidikan dan istirahat. Teknik seperti Pembagian Waktu (1/3 untuk ibadah, 1/3 untuk pekerjaan, 1/3 untuk istirahat), Teknik Pomodoro (kerja 25 menit, istirahat 5 menit) dan menghindari kegiatan sia-sia dapat membantu. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pengelola waktu juga dapat membantu mengatur jadwal. Evaluasi harian dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kesesuaian jadwal. Dengan demikian, manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran spiritual serta memperkuat hubungan keluarga.

Evaluasi harian dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kesesuaian jadwal. Dengan demikian, manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran spiritual, serta memperkuat hubungan keluarga. Individu juga dapat merasakan ketenangan jiwa dan kebahagiaan karena mampu mengatur waktu dengan bijak. Selain itu, manajemen waktu yang baik juga membantu

meningkatkan kualitas hidup dengan mengurangi stres dan kecemasan. Dengan mengatur waktu secara efektif, individu dapat menikmati waktu luang yang berkualitas bersama keluarga dan teman, serta melakukan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesadaran spiritual.

Dengan menerapkan manajemen waktu yang efektif, individu dapat mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi, profesional dan spiritual. Ini memungkinkan mereka untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat, serta meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Prinsip Manajemen Waktu Menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam konsep manajemen waktu dibangun di atas tiga prinsip dasar:

a. Mementingkan Dan Memanfaatkan Waktu

Dalam hal manajemen waktu, persepsi urgensi waktu sangatlah penting. Sebab, emosi dan kesadaran akan menjadi tanda kesadaran dan perhatian terhadap tugas dan takdirnya. Hilangnya ketidaktahuan adalah tempat ditemukannya musik yang paling indah dan otentik, bukan kepuasan hati. Imam Kholil mengatakannya seperti ini: "Manusia itu ada empat golongan: yang pertama berakal namun tidak yakin bahwa dirinya berilmu. Yang pertama adalah orang yang ceroboh yang harus diingatkan; yang kedua adalah orang yang berilmu namun yakin bahwa dirinya berilmu. Dan harus diakui bahwa orang ini berakal Ketiga, mereka yang merasa tidak tahu. Orang ini adalah orang bodoh, maka berilah dia pelajaran. Dia tidak tahu bahwa dia belum bisa hadir, dan keempat orang itu tidak memiliki ilmu. Jauhilah dia karena dia gila. [1:59] Al-Gazali, 2005.

Dalam beberapa kitab suci dan hadis, Allah SWT dan Rasulullah menekankan pentingnya waktu, oleh karena itu seorang muslim selalu waspada terhadap risiko mengabaikan dan menyalahgunakannya. Allah menggunakan kata-kata makian dalam beberapa teks. Ayat 1 Surat Al-'Ashr memuat salah satunya. Imam Ar-Razi mengomentari ayat ini: "Waktu memang mengandung keajaiban. Kebahagiaan dan penderitaan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kemiskinan semuanya merupakan bagian darinya. Jika Anda memilih untuk mengabaikannya selama seribu tahun dan kemudian berpaling dari dosa-dosa Anda di akhir hidup Anda, Anda akan menghabiskan keabadian di surga. Akibatnya, Anda menyadari bahwa hidup Anda adalah hal yang paling berharga dalam kurun waktu yang singkat itu. Oleh karena itu, waktu adalah salah satu kegembiraan utama.

"Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang-orang yang mau

mengambil pelajaran atau orang-orang yang mau bersyukur." Itulah yang disinggung Allah dalam firman-Nya. Al-Furqan: 62. Manajemen waktu yang efektif dan ketelitian terhadap detail juga ditekankan oleh Rasulullah SAW. Menurutnya, Rasulullah SAW pernah berpesan kepada seseorang agar "manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara; masa muda sebelum datangnya masa tua; masa sehat sebelum datangnya masa sakit; masa kaya sebelum datangnya masa miskin; waktu luang sebelum datangnya masa sibuk; dan masa hidup sebelum datangnya kematian." Beliau mengutip hadis dari Abdullah bin Abbas ra.

b. Memvariasikan Kegiatan Secara Seimbang

Pemahaman dan kesadaran yang tepat tentang nilai waktu dan risiko yang terkait dengan penyepelannya. Setiap orang kemudian harus terus terlibat dalam berbagai kegiatan sambil mengalokasikan waktu mereka sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Salah satu pedoman Al-Qur'an untuk manajemen waktu adalah menyeimbangkan frekuensi kegiatan karena jika orang tidak memperhatikan hal ini, mereka akan menjadi bosan dan lelah. Al-Qur'an, misalnya, mendesak orang untuk meninggalkan tempat kerja mereka dan segera menanggapi panggilan untuk salat Jumat. Pada saat yang sama, Al-Qur'an menjelaskan bahwa seseorang harus segera pergi bekerja setelah salat untuk mencari berkah dan rezeki dari Allah.

c. Mendistribusikan Waktu Terhadap Aktivitas Yang Cocok dan Sesuai

Waktu atau masa, pada hakikatnya, merupakan salah satu wujud Allah atau salah satu akibat dari ciptaan Allah. Meskipun segala sesuatu sama di mana-mana, namun nikmat Allah senantiasa hadir. Akan tetapi, tentu saja, setiap masa memiliki tujuan yang berbeda berdasarkan pengetahuan dan kehendak Allah. Allah membedakan antara keadaan setiap momen, menjadikannya tepat untuk beberapa tindakan dan tidak tepat untuk yang lain. Sepertiga malam didedikasikan untuk shalat, pagi dan sore untuk berdzikir, Ramadhan untuk berpuasa, malam dan tidur, siang dan bekerja, dan seterusnya. Oleh karena itu, setiap muslim perlu menyadari waktu dan tuntutan setiap tindakan. Sebagai ilustrasi, ayat Allah QS: Al-Isra 79.

4. KESIMPULAN

Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi "Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara" memberikan pesan mendalam tentang pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan manusia. Hadis ini menekankan lima hal utama yang harus dimanfaatkan dengan bijaksana: masa muda, kesehatan, kekayaan, waktu luang, dan kehidupan. Setiap elemen ini mengajarkan umat Islam

untuk memprioritaskan hal-hal yang bernilai dan tidak menyia-nyia-nyikan kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam kehidupan modern, pesan ini memiliki relevansi yang sangat tinggi. Era digital dan gaya hidup serba cepat sering kali membuat manusia lupa untuk memanfaatkan waktu dengan optimal. Dengan memahami dan mengimplementasikan ajaran hadis ini, umat Islam dapat mengelola waktu mereka secara lebih produktif, menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi akhirat.

Secara keseluruhan, hadis ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai strategi praktis untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh berkah. Manajemen waktu yang baik adalah kunci keberhasilan individu dan masyarakat, dan Islam telah memberikan panduannya secara jelas melalui ajaran Rasulullah SAW. Dengan memanfaatkan setiap nikmat waktu yang diberikan, manusia dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abbas Mansur Tamam, Mujahidin Endin, & Rachmat. (2022). Konsep manajemen waktu dalam perspektif pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Abdur Rohman. (2021). Manajemen Qur'ani tentang penggunaan waktu dalam bingkai pendidikan Islam. *Jurnal Realita*, 16(1).
- Ahmad Sabri. (2019). Pengelolaan waktu dalam pelaksanaan pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'lim*, 1(3).
- Al-Khawarizmi, A. (2020). Time management in Islamic perspective: A study of Prophet Muhammad's hadiths. *Journal of Islamic Studies*, 35(2), 45–60.
- Al-Qur'an dan Hadis.
- Antonius Atosökhi Gea. (2014). Time management: Menggunakan waktu secara efektif dan efisien. *Jurnal Humaniora*, 5(2).
- Ma'ruf, M. (2017). Konsep manajemen pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Didaktika Religia*, 3(2).
- Mubarok, A. (2017). Manajemen waktu dan perencanaan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1–3 dan Al-Hashr: 18). *MAFHUM: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2).
- Mujahidin, M. S. (2019). Manajemen waktu dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 1(1), 1–11.
- Mujiono. (2013). Manusia berkualitas menurut Al-Qur'an. *Jurnal Hermeunetik*, 7(2).

- Murniyetti. (2016). Waktu dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha*, 6(1).
- Rahman, Abdur. (2018). Manajemen Qur'ani tentang penggunaan waktu dalam bingkai pendidikan Islam. *Jurnal Realita*, 16(1).
- Rahmawati, N. (2021). Optimalisasi manajemen waktu bagi pemuda Muslim berdasarkan riwayat hadits. *Journal of Islamic Thought*, 12(1), 34–48.
- Ritonga, H. J. (2018). Manajemen waktu dalam Islam. *Jurnal Al-Idarah*, 5(6).
- Syauqi, A. (2006). *Manajemen waktu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.